

**KOMPETENSI GURU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk)**

Muhammad Cholid Abdurrohman¹, Santi Lisnawati², Hasbi Indra³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor
mohammad.kholid@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah penentu dalam perkembangan sebuah bangsa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam proses pendidikan guru adalah komponen yang sangat penting, ia berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, dan binaan kepada peserta didik. Sebagai tenaga profesional maka dibutuhkan kumpulan kecakapan dan keterampilan yang mendukung profesinya, hal tersebut disebut dengan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kompetensi guru pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya tingkat sekolah dasar yang menekankan pada penanaman sikap dan karakter pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru. Sumber data sekunder adalah dokumen sekolah dan artikel artikel jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru di SDIT Al Kawaakib terbagi menjadi empat kategori, yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, hanya saja terdapat perbedaan pada detail subkompetensi dimana kompetensi guru di Al Kawaakib lebih menitikberatkan pada nilai nilai Islam di kompetensi inti guru, nilai nilai Islam menjadi landasan pada seluruh proses pendidikan, termasuk pada kompetensi guru.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi, Lembaga, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya sangat membutuhkan pendidikan, kehidupan yang dijalannya tidak akan menjadi baik tanpanya. Saat dilahirkan manusia tidak bisa melakukan apa apa, terlahir dalam keadaan lemah bergantung pada orang orang di sekitarnya. Bantuan orang orang sekitar kepada anak yang baru lahir dapat disebut pendidikan secara umum (Junaedi 2017). Manusia menurut Kant tidak akan menjadi manusia seutuhnya tanpa melalui proses pendidikan, baik melalui didikan orang lain atau didikan diri sendiri. Ia akan tersu terbebani hingga mencapai keutuhan tersebut. Hal itu dapat terwujud ketika ada keseimbangan pada segala aspek hidupnya diantaranya aspek individu, sosial, rohani, dan jasmani serta dunia dan akheratnya (Akbar 2015).

Proses perkembangan yang berkelanjutan merupakan proses pendidikan bagi seorang anak. Bekalnya dalam menghadapi hidup adalah ilmu ilmu yang dipelajari dalam proses pendidikan. Kualitas hidupnya akan semakin baik ketika pendidikan yang diterima juga baik. Seorang anak yang mendapatkan bekal ilmu akan mudah mengaplikasikan dan menginternalisasi ilmunya dalam kehidupan sehari hari. Perkembangan masyarakat modern sangat dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan pada masyarakat tersebut (Idris et al. 2012).

Berbagai persoalan yang muncul pada kehidupan bangsa baik persoalan sosial, budaya, politik ataupun dekadensi moral terutama di kalangan pelajar dapat diatasi dengan penguatan karakter sumber daya manusia melalui berbagai macam pendidikan yang ada, baik formal ataupun informal. Kuatnya sumber daya manusia merupakan modal yang sangat besar bagi sebuah bangsa untuk menjadi bangsa yang terhormat dan berkembang di segala aspeknya (Inanna 2018).

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam adalah mengenal Tuhan dan Rasul utusan yang membawa pesan Tuhan serta mengenal segala sesuatu di sekitar manusia. Dalam Islam pendidikan harus berorientasi pada akherat, bukan hanya paa kehidupan dunia saja, inilah pembeda antara pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya (Akbar 2015). Pendidikan Islam yang berorientasi akherat bukan berarti tidak berurusan dengan dunia, akan tetapi dunia dan akherat diukur dengan proporsional, kaitanya dengan urusan duniawi juga tetap harus berpegang pada prinsip prinsip Islam. (Saepudin and Saifudin 2019)

Pendidikan Islam yang terlaksana dengan baik akan mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai nilai kemanusiaan, beradab, dan maju pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terjadi karena pendidikan Islam memiliki misi menginternalisasikan nilai nilai Islam pada peserta didik secara keseluruhan. Pendidikan Islam tidak hanya

memperhatikan aspek pengetahuan, akan tetapi diikuti dengan menumbuhkan kesadaran tentang pengamalan ilmu yang didapat, kemudian diikuti juga dengan misi berikutnya yaitu pembekalan peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya. Dua misi tersebut dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia (Izzah 2018). Di era globalisasi dimana akses informasi semakin tidak terbatas kebutuhan akan karakter dan adab sangat penting mengingat weternisasi dan pemaksaan terhadap budaya barat terjadi di semua lini, budaya yang berlandaskan pada hedonisme, modernisasi, dan materialisme. Kontrol terhadap nilai nilai yang diterima oleh para pelajar dapat terjadi ketika *worldview* Islam dipahami dan dipegang dengan kuat oleh setiap individu pelajar Islam (Wahyudi 2017).

Peran pendidikan Islam sangat penting dalam menghadapi berbagai persoalan, bahkan radikalisme yang belakangan mengemuka dapat diminimalisir dengan pengajaran agama Islam yang baik. Radikalisme yang menyasar para pelajar akan dapat dihindari dengan interaksi intens antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang intens ini adalah kesempatan guru untuk menanamkan nilai nilai Islam yang luhur dan mulia yang sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ untuk mewujudkan generasi muda yang beradab dan berakhlak mulia (Supriadi et al. 2021).

Dalam proses pendidikan guru adalah komponen yang sangat penting. Perkembangan yang terjadi pada proses pendidikan dilatarbelakangi oleh pemikiran seorang guru (Vandenberghe 1984). Seluruh proses pendidikan sangat tergantung dengan kinerja guru. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang melahirkan SDM yang unggul maka dibutuhkan pendidik yang berkualitas dan berkarakter. Guru yang berkualitas adalah guru yang unggul pada segala aspeknya, bukan hanya pada aspek intelektual akan tetapi juga pada aspek aspek lain yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru, aspek tersebut diantaranya adalah keimanan, moral, intelektual, dan kedalaman ilmu (Badruzaman 2017). Dalam persepektif Islam faktor yang paling menentukan bagi pembentukan karakter peserta didik adalah faktor keteladanan (Sa'diyah 2019).

Guru adalah agen pembawa perubahan. Keberadaannya akan memberikan pengaruh terhadap masa depan peserta didik karena guru adalah salah satu sumber pendidikan. Ia bertanggung jawab terhadap transfer ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai nilai pada peserta didik. Ia bukan hanya bertugas mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan, bahkan tujuan pendidikan itu sendiri tergantung kepada seorang guru. An Nadwi menyebutkan bahwa *worldview* seorang guru adalah inti dari sistem pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat besar pada prosesnya. (Aly 2010)

Guru dalam sistem pendidikan formal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Jenjang pendidikan dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang penting dan menentukan bagi pendidikan karakter peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan dasar memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya mengakomodasi perkembangan baik intelegensi ataupun psikisnya, perkembangannya sebagai individu yang mandiri dan makhluk sosial serta membantu menumbuhkan daya kreativitasnya (Prastowo 2018).

Pada jenjang pendidikan dasar proses pendidikan ditekankan pada penanaman sikap dan karakter, semakin tinggi tingkat pendidikan maka penguasaan kompetensi pengetahuan diperluas, sebaliknya penguasaan kompetensi sikap diperkecil. Oleh karena itu penanaman sikap dan karakter peserta didik pada jenjang dasar sangat penting sebelum meningkat ke jenjang berikutnya. Pendidikan karakter pada jenjang ini berperan pada perkembangan peserta didik dalam hal persepsinya kepada diri sendiri, lingkungannya dan juga persepsi tentang Tuhannya. Diantara sebab yang dapat mewujudkan keberhasilan proses pendidikan karakter adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik terutama keteladanan dikarenakan anak-anak pada jenjang dasar cenderung melihat dan meneladani orang yang memiliki otoritas untuk mendidik yaitu para guru (Palunga and Marzuki 2017).

Pengaruh kompetensi guru terhadap peserta didik pada proses pendidikan sangat besar. Kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang berarti motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan baiknya kompetensi gurunya. (Ellyana, Idriayu, and Sudarno 2016) Kedua hal tersebut juga memiliki korelasi yang signifikan. (Huda 2017) Selain berpengaruh pada siswa, kompetensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru sendiri. (Mukhtar and MD 2020) Kompetensi guru juga memiliki hubungan yang positif dengan efektivitas manajemen pembelajaran, semakin meningkat kompetensi guru maka akan menghasilkan manajemen pembelajaran efektif sehingga dampaknya hasil pembelajaran juga meningkat. (Hanafi and Setiyani 2021) Terkait dengan pendidikan Islam kompetensi guru bersama dengan iklim sekolah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman peserta didik tentang Islam. (Tantowi, Indra, and Muhyani 2017)

Tulisan tentang kompetensi guru sudah beberapa kali diangkat sebelumnya. Diantaranya adalah tulisan Arsyis Musyahadah yang membahas tentang kompetensi guru menurut Al Qur'an dengan kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam Al Qur'an diantaranya mencakup akhlakul karimah, spiritual, keilmuan, islamisasi sains dan ilmu

pengetahuan, profesional dan sosial. (Musyahadah, al Hamat, and Mujahidin 2017) Jon Helmi dalam penelitiannya menyatakan bahwa empat kompetensi guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial adalah bagian dari profesionalisme guru. (Helmi 2015) Achmad Habibullah juga menjelaskan hal tersebut dalam artikelnya tentang kompetensi pedagogik guru, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru. (Habibullah 2012) Penelitian lain yang digagas oleh Putri Angelina membahas tentang kompetensi pedagogis guru dalam pandangan Islam di era disrupsi, guru diharapkan untuk selalu mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi perubahan zaman. (Angelina, Kartadinata, and Budiman 2021).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru adalah orang yang sehari harinya memiliki profesi mengajar, sehingga definisi ini memiliki cakupan yang sangat luas, sementara dalam dunia pendidikan guru identik dengan pendidik dengan jabatan. (Kosim 2008) Hal ini juga tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 bahwasannya guru adalah bagian dari pendidik secara umum. Abudin Nata (2010) menyebutkan bahwasannya pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membantu siswanya secara lahir dan batin dalam mencapai tingkat kedewasaan, mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai masyarakat dan sebagai individu yang mandiri.

Syaiful Bahri Djamarah (2000) mengatakan bahwa guru adalah individu yang melaksanakan pendidikan baik formal ataupun non formal di tempat tempat tertentu. Sementar Ramayulis (1994) berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertugas mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Menurut Uzer Usman (2006) guru adalah orang yang bertugas dan berwenang pada ranah pengajaran dan pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Dalam ranah pendidikan Islam guru disebut dengan berbagai macam istilah. Muhaimin (2004) menyebutkan diantaranya *Ustadz, Murabbi, Mu'allim, Mursyid, Muaddib dan Mudarris*. Secara umum semua istilah tersebut memiliki makna pendidik yang berkomitmen dalam mentransfer ilmu, menanamkan nilai dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Al Abrasyi menyebutkan bahwa guru adalah bapak rohani bagi peserta didik yang menyampaikan ilmu dan menanamkan akhlak mulia (al Abrasyi, n.d.) Adapun menurut Al Ghazali guru adalah penghubung antara manusia dengan Allah, menurutnya guru bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada manusia, memurnikan dan mensucikan hati serta

mendekatkannya kepada Allah. (Dahyan and Koswara 2016) Al Ghazali yang menekankan tugas guru bukan hanya pada aspek ilmu pengetahuan, akan tetapi ia menyatakan bahwasannya guru juga menyentuh aspek posisi fungsionalisnya sebagai mediator relasi Tuhan dan manusia. Sementara Al Mawardi menekankan posisi guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu, namun keduanya sepakat bahwa guru adalah figur teladan bagi peserta didik yang bertugas untuk mengasuh, membimbing adab, dan mengembangkan seluruh potensi mereka dengan penuh perhatian dan kesantunan serta mencegah munculnya karakter negatif dari mereka. (Rahmadi 2016)

Istilah guru adalah istilah yang sering digunakan oleh masyarakat ketika menunjukkan sebuah profesi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran pada lembaga formal. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan profesi yang sama adalah istilah pendidik, yang memiliki cakupan makna lebih luas, dimana ia tidak hanya mencakup orang yang melakukan pendidikan di lembaga formal saja, akan tetapi juga mencakup lembaga non formal serta lembaga lembaga pendidikan lainnya. (Maya 2017)

Berdasarkan pemaparan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan serta memfasilitasi perkembangan peserta didik dan memaksimalkan potensinya. Dalam artikel ini guru yang dimaksud adalah para pendidik dan pengajar pada lembaga formal sebagaimana tersebar di kalangan masyarakat umum.

Guru dalam proses pendidikan berperan sebagai koordinator dan penyedia lingkungan belajar. Ia adalah penentu arah pendidikan. (Zein 2016) Proses pendidikan akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki kualitas yang baik, sebab ia adalah ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya berperan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membina karakter dan menanamkan nilai nilai pada peserta didik selain bertugas sebagai pengarah dan penyedia lingkungan belajar. Hikmat Kamal mengutip dari Roestiyah menyatakan bahwa tugas guru bila disimpulkan ada tiga; *pertama* sebagai pengajar yang merencanakan dan melaksanakan program, *kedua* sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar mencapai kedewasaan dan kepribadian sempurna, *ketiga* sebagai pemimpin yang mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait segala persoalan yang terkait dengan program pendidikan. (Kamal 2018)

UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama memberikan pendidikan, pelatihan, bimbingan, arahan, penilaian dan evaluasi bagi peserta didik. Guru bertugas di satuan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Guru adalah tenaga

profesional yang bermakna seseorang yang dalam menjalankan tugasnya membutuhkan pengetahuan, kecakapan, kemahiran, dan keterampilan tertentu dalam menjalankan tugasnya.

Sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh guru untuk menjalankan tugasnya disebut dengan kompetensi. Kompetensi guru adalah hal yang penting dalam rangka menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi berasal dari kata *competence* yang bermakna kapabilitas dan keahlian. Menurut Mulyasa (2007) kompetensi guru adalah kombinasi antara kecakapan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang membentuk standar kompetensi profesi guru, meliputi penguasaan materi ajar, pemahaman peserta didik, pembelajaran pendidikan, pengembangan individu, dan profesionalisme. Usman (2006) dalam hal ini menyatakan bahwa ia adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya secara layak dan bertanggung jawab. Menurut Amal Hawi (2013) kompetensi adalah Berdasarkan hal tersebut maka kompetensi adalah karakter karakter kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibangun di atas pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasainya yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan hal tersebut maka kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan individu, sosial dan profesinya yang dapat menunjang tugasnya sebagai pendidik.

Heriyansyah menyebutkan bahwa kompetensi adalah kecakapan dan kepiawaian yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki jabatan, sehingga ia memerlukan adanya pengetahuan dan kecakapan dalam menjalankan jabatannya. Ia mengutip dari Wibowo dan Tjiptono yang menyatakan bahwa kompetensi bisa berupa motivasi, sifat bawaan, sikap, nilai dan konsep diri, pengetahuan kognitif serta keterampilan berperilaku. (Heriyansyah 2020)

Sementara Mulyasa mengutip dari Gordon menyebutkan bahwa ada beberapa aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya: (1) Aspek pengetahuan, diantaranya pengetahuan tentang proses pendidikan itu sendiri, seperti pengetahuan tentang kebutuhan peserta didik. (2) Aspek pemahaman, yaitu kedalaman ranah kognitif dan afektif, seperti pemahaman tentang karakter peserta didik. (3) Kemampuan, yang merupakan dasar dalam menjalankan tugasnya dengan baik. (4) Nilai (*value*), sebagai standar perilaku yang telah menyatu secara psikologis dengan diri guru. (5) Sikap, yaitu perasaan dan reaksi ketika menghadapi rangsangan di sekitarnya. (6) Minat, yang merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu. (Mulyasa 2002)

UU tentang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 telah menyebutkan standar kompetensi guru sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing masing kompetensi terbagi lagi menjadi subkompetensi yang merupakan bagian dari kategori kompetensi di atasnya. Standar kompetensi guru ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka menjaga mutu pendidikan dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan agama Islam digunakan untuk memahami kedalaman dan kompleksitas PAI sebagai obyek kajian. (Putra and Lisnawati 2012) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah observasi pada lingkungan sekolah dan wawancara dengan narasumber dari SDIT Al Kawaakib diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan salah satu guru kelas. Sementara sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen dokumen tentang SDIT Al Kawaakib yang berhubungan dengan tema penelitian, selain itu juga buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang dirangkum dalam empat poin berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data data yang ada.(Iskandar 2009).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru di SDIT Al Kawaakib

Kepala Sekolah SDIT Al Kawaakib mengungkapkan bahwasannya sekolah menerapkan kurikulum nasional ditambah dengan kurikulum kekhasan sekolah yang berdasarkan pada visi dan misi sekolah, dengan demikian muatan kurikulum Al Kawaakib lebih banyak dikarenakan tambahan kurikulum kekhasan tersebut. Berdasarkan hal tersebut diperlukan guru yang berkompeten yang dapat mendukung berjalannya proses pendidikan dengan baik. Oleh karena manajemen Al Kawaakib berupaya untuk menghadirkan guru guru yang berkompeten untuk menjaga mutu pendidikan yang baik, hal tersebut diwujudkan mulai dari

perekrutan guru hingga para guru menjadi bagian dari Al Kawaakib. Berikut ini adalah kompetensi guru yang ada di SDIT Al Kawaakib:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mencakup beberapa indikator tentang karakter individu guru yang mencitrkan dirinya sebagai individu yang positif. Sebagai lembaga pendidikan Islam maka guru di SDIT Al Kawaakib dituntut untuk memiliki karakter kepribadian seorang Muslim berdasarkan syariat Islam, mengingat pengaruh kepribadian guru sangat besar bagi pembentukan karakter peserta didik, bahkan kualitas seorang guru juga ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru tersebut. (Zola and Mudjiran 2020) Oleh karenanya guru perlu memiliki kepribadian kepribadian yang positif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik karena ia adalah teladan bagi siswanya. Kompetensi kepribadian yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Islam yang utuh
- 2) Berakhlakuk karimah
- 3) Memiliki kemampuan dan integritas memimpin

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan kemampuan mengatur peserta didik dan kelas. Kompetensi ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Efektivitas pembelajaran sangat berhubungan kuat dengan kompetensi pedagogik guru. (Andini and Supardi 2018) Proses pendidikan yang terkendali dengan baik akan menghasilkan dampak yang baik bagi peserta didik. Tanpa ada kendali dalam kelas dan proses pembelajaran akan menjadikan siswa ogah dan malas dalam menyimak dan mendengar guru. Berikut ini adalah bagian dari kompetensi pedagogik yang dimaksud:

- 1) Internalisasi nilai Islam
- 2) Memahami karakteristik peserta didik
- 3) Penguasaan teori teori pendidikan
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Penguasaan media dan sumber belajar
- 6) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran
- 7) Mampu merancang lingkungan pembelajaran
- 8) Mampu melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran

9) Mampu melakukan penelitian tindakan kelas

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah segala kemampuan yang diperlukan dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional. Hal tersebut mencakup penguasaan materi dan metodenya, tanggung jawabnya terhadap tugas dan solidaritasnya sesama guru. Penguasaan yang baik terhadap kompetensi profesional akan membuat kualitas pembelajaran semakin baik mengingat guru adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Selain pengaruh pada guru, kompetensi ini juga akan memberi pengaruh yang positif pada kinerja guru itu sendiri. (Hartanti and Yuniarsih 2018) Kompetensi profesional adalah bentuk tanggung jawab seorang guru yang dalam menjalankan profesinya.

- 1) Memiliki penguasaan akademis yang baik
- 2) Memahami Sekolah Islam Terpadu
- 3) Memahami kebijakan pendidikan nasional

Sekolah Islam terpadu lahir dari ketidakpuasan sebagian kalangan menengah Muslim terhadap sistem pendidikan nasional yang gagal dalam mendidik moral para pelajar. SIT dibentuk berdasarkan wacana perpaduan antara sains dan Islam dan dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, sosial, ekonomi maupun politik. (Kurnaengsih 2015) Meskipun lahir dari ketidakpuasan pada perjalanannya Sekolah Islam Terpadu justru menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, terbukti dari adopsi kurikulum yang mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, namun dipadukan dengan kurikulum kekhasan yang berkiblat pada nilai-nilai Islam. (Suyatno 2015) Hal inilah yang menjadikan SIT memiliki ciri khas dibandingkan dengan jenis lembaga pendidikan lainnya.

SDIT Al Kawaakib sebagai sekolah Islam terpadu merupakan lembaga yang berbadan hukum resmi dan terdaftar di pemerintah, sehingga ia juga harus mengikuti landasan hukum yang berlaku di NKRI, khususnya tentang kebijakan pendidikan. Oleh karenanya penting bagi guru untuk memahami kebijakan pendidikan nasional yang berlaku dengan harapan kegiatan pendidikan yang dijalankan tidak berlawanan dengan hukum. Pemerintah sebagai penentu kebijakan telah merumuskan berbagai aturan untuk menjaga kualitas pendidikan nasional, karena pendidikan yang baik akan mendatangkan kemajuan bagi sebuah bangsa. Sebagai wujud hal tersebut, Al Kawaakib mengikuti berbagai program pemerintah yang terkait dengan sekolah, diantaranya akreditasi dengan nilai A,

sertifikasi guru, dan juga yang terbaru terpilih sebagai Sekolah Penggerak yang merupakan program terbaru Kemendikbudristek pada tahun 2021.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dan keahlian guru yang dibutuhkan dalam untuk interaksi sosial. Interaksi dalam proses pendidikan mutlak terjadi. Kegiatan tersebut adalah bagian dari sosialisasi dalam pendidikan baik formal ataupun non formal. Pada proses sosialisasi terjadi proses enanaman atau pemindahan nilai, aturan, kebiasaan bahkan budaya individu dari satu generasi ke generasi lain dalam suatu masyarakat atau kelompok. Proses sosialisasi yang terjadi di sekolah akan sangat berpengaruh pada interaksi sosial anak. Dalam hal ini pengaruh guru sangat besar bagi para peserta didik, karena guru adalah role model dan teladan bagi mereka. (Nugroho 2018) Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dan pendidikan adalah bentuk sosialisasi manusia dengan individu di sekitarnya. Sebagai pendidik guru harus memiliki kompetensi sosial agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki perkembangan yang baik dalam ranah sosialnya.

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik
- 2) Memiliki kemampuan kerjasama
- 3) Memiliki kompetensi kesalihan sosial

Dalam konteks kesalehan sosial, guru harus mampu berinteraksi dengan seluruh warga sekolah, orang tua siswa ataupun masyarakat sekitar sekolah. Interaksi guru yang positif diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kesalihan sosial terwujud pada keyakinan bahwa pendidikan adalah dakwah kepada Islam, sehingga interaksi yang positif antara guru dengan individu dan masyarakat sekitarnya bukan hanya meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi juga membawa nilai nilai Islam secara umum.

E. KESIMPULAN

Secara umum, kompetensi guru di SDIT Al Kawaakib sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dan Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Pengaruh guru yang berkompeten salah satunya dibuktikan dengan nilai akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah pada tahun 2019. Meskipun ada kesamaan, namun ada beberapa perbedaan pada detail subkompetensi di SDIT Al Kawaakib. Kompetensi tersebut mengacu pada standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dan juga kurikulum kekhasan sekolah.

SDIT Al Kawaakib menjadikan nilai nilai Islam dan hukum yang berlaku di Indonesia menjadi landasan utama pendidikan mereka, oleh karena itu nilai nilai Islam menjadi poin yang sangat diperhatikan dalam hal kompetensi guru. Kompetensi guru di Al Kawaakib dikategorikan menjadi empat kategori yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan karakter individu guru sebagai pribadi yang dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan. Kompetensi ini mencakup beberapa indikator seperti memiliki pemahaman Islam yang utuh sebagai kekhasan pada guru lembaga pendidikan Islam, kemudian berakhlakul karimah sebagai wujud dari pemahaman Islam yang benar, dan memiliki kemampuan untuk memimpin. Guru pada lembaga pendidikan Islam harus meyakini bahwa standar kepribadian yang positif adalah nilai nilai Islam yang berorientasi pada akhirat, inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya.

Selanjutnya adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kecakapan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Nilai nilai Islam menjadi landasan guru dalam melakukan proses pembelajaran, maka internalisasi nilai Islam menjadi subkompetensi yang penting, hal ini merupakan unsur khas pada lembaga pendidikan Islam. Indikator lainnya adalah pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik, memahami teori teori pendidikan, menguasai perencanaan pembelajaran, menguasai media, dan sumber belajar, mampu mengembangkan strategi, evaluasi, dan lingkungan pembelajaran, dan mampu membuat penelitian tindakan kelas.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang mendukung tugas dan tanggung jawab profesinya sebagai guru, dengan indikator memenuhi kualifikasi akademik yang baik, memahami kebijakan pendidikan nasional, dan memahami konsep Sekolah Islam Terpadu. Kompetensi yang lain yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi yang berhubungan dengan interaksi guru sebagai makhluk sosial. Indikator kompetensi tersebut adalah mampu melakukan komunikasi dengan baik, memiliki kemampuan kerjasama, dan memiliki kompetensi kesalehan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad Athiyah al. n.d. *At-Tarbiyyah Al Islamiyyah Wa Falasifatuha*. Beirut: Daar Al Fikr Al Araby.
- Afandi, Muhamad. 2014. "PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1 (1). <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Akbar, T. Saiful. 2015. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15 (2): 222. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.582>.
- Aly, Hery Noer. 2010. "Arti Penting World View Pendidik Dalam Pendidikan." *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)* 15 (01): 105–20. <https://doi.org/10.19109/tjie.v15i01.69>.
- Andini, Deassy May, and Endang Supardi. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3 (1): 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>.
- Angelina, Putri, Sunaryo Kartadinata, and Nandang Budiman. 2021. "Kompetensi Pedagogis Guru Di Era Disrupsi Pendidikan Dalam Pandangan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2): 305. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4863>.
- Badruzaman, Jajang. 2017. "Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pendidikan Islami Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1166>.
- Dahyan, and Koswara. 2016. "Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4 (1): 1–20. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/12>.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RIneka Cipta.
- Ellyana, Veronika, Mintasih Idriayu, and Sudarno Sudarno. 2016. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Smk Kristen 1 Surakarta." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 2 (1): 1–16. <https://doi.org/10.20961/bise.v2i1.17894>.
- Habibullah, Ahmad. 2012. "Kompetensi Pedagogik Guru." *EDUKASI* 10 (3): 362–77. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.
- Hanafi, M. Syadeli, and Henny Setiyani. 2021. "The Role of Teachers' Competence to Achieve Effective Learning Management in Primary Schools." *Ilkogretim Online* 20 (1): 2031–36. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.222>.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. 2020. "PERILAKU DAN KARATERISTIK PESERTA DIDIK TUJUAN PEMBELAJARAN." *Manazhim: Jurnal Manajemen Ilmu Pendidikan* 2 (1): 105–17. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Hartanti, Astrid Setianing, and Tjutju Yuniarsih. 2018. "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA

- GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3 (1): 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Helmi, Jhon. 2015. “Kompetensi Profesionalisme Guru.” *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7 (2): 318–36. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>.
- Hendrowibowo, L. 1994. “Kajian Ilmiah Tentang Ilmu Pendidikan.” *Cakrawala Pendidikan* 14 (2): 123–34. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.9125>.
- Heriyansyah, Heriyansyah. 2020. “URGENSI KEPEMIMPINAN GURU YANG KOMPETEN DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03 (01): 77–92. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.687>.
- Huda, Muallimul. 2017. “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI).” *Jurnal Penelitian* 11 (2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.
- Idris, Fazilah, Zaharah Hassan, Azizah Ya’acob, Saran Kaur Gill, and Noor Aziah Mohd Awal. 2012. “The Role of Education in Shaping Youth’s National Identity.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59: 443–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>.
- Inah, Ety Nur. 2013. “Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6 (1): 176–88. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i1.299>.
- Inanna, Inanna. 2018. “PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERMORAL.” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1 (1): 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Izzah, Ismatul. 2018. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 5 (1): 50–68. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.219>.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kamal, Hikmat. 2018. “Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14 (1): 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>.
- Kasmawati. 2017. “PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 ENREKANG.” *JURNAL IDAARAH* 1 (2): 181–90. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4262>.
- Kasmawati, Yuni. 2020. “Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8 (2): 136–43. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>.
- Kosim, Mohammad. 2008. “GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Tadris* 3 (1): 45–58. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>.
- Kurnaengsih. 2015. “KONSEP SEKOLAH ISLAM TERPADU, (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia).” *Risalah: Jurnal*

Pendidikan Dan Studi Islam 1 (1): 78–84.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.14.

- Lestari, Wiwi Okta. 2017. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan.” *Al-Bahtsu* 2 (1): 185–93. <https://doi.org/10.29300/btu.v2i1.333>.
- Maya, Rahendra. 2017. “KARAKTER (ADAB) GURU DAN MURID PERSPEKTIF IBN JAMĀ’AH AL-SYĀFI’Ī.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 21–43.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM).
- Mukhtar, Afiah, and Luqman MD. 2020. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>.
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, Azizah. 2019. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Musyahadah, Arsyis, Anung al Hamat, and Endin Mujahidin. 2017. “Kompetensi Pendidik Dalam Al Quran Dan Relevansinya Terhadap PP No 74 Tahun 2008.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 1–21. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i1.1150>.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nugroho, Puspo. 2018. “Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi Dan Pembentukan Karakter Siswa.” *Ijtimaiya: Journal of Social Science* 2 (1). <https://doi.org/10.1234/ji.v2i1.4292>.
- Palunga, Rina, and Dan Marzuki. 2017. “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8 (1): 109–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Prastowo, Andi. 2018. “PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PEMBERDAYAAN PIKIRAN BAWAH SADAR.” *Journal of Islamic Primary Education* 1 (2): 54–64. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3525>.
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi, Rahmadi. 2016. “KONSEP GURU DAN MURID MENURUT ULAMA ABAD PERTENGAHAN (KOMPARASI ANTARA AL-MAWARDI DAN AL-GHAZALI).” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 37–58. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1561>.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rasyid, Ramli, Marjuni Marjuni, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, and Wahyuddin Wahyuddin. 2020. "IMPLIKASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2): 111. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>.
- Rosdiana. 2020. "PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASIWA POLITEKNIK PGRI BANTEN." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 266–75. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.832>.
- Sa'diyah, Maemunah. 2019. "Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>.
- Saepudin, Didin, and Saifudin Saifudin. 2019. "Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2688>.
- Samsinar. 2019. "URGENSI LEARNING RESOURCES (SUMBER BELAJAR) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13 (2): 194–205. <https://doi.org/didaktika.v13i2.959>.
- Sufiati, Vivi, and Sofia Nur Afifah. 2019. "Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (1): 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- Supriadi, Udin, Usup Romli, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Muhamad Parhan, and Nurti Budiyan. 2021. "The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Radicalism at Madrasa Aliyah." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 74–90. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i1.1073>.
- Suryadi, Edy. 2010. "Model Komunikasi Efektif Bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8 (3): 263–79. <https://doi.org/10.31315/jik.v8i3.135>.
- Suyatno, Suyatno. 2015. "SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Al-Qalam* 21 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.213>.
- Tambak, Syahraini, Mawardi Ahmad, Desi Sukenti, and Abd. Rahman bin Abd. Ghani. 2020. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (2): 79–96. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tantowi, Hilman, Hasbi Indra, and Muhyani Muhyani. 2017. "Pengaruh Kompetensi Personal Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Islamic Worldview Siswa." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 35–54. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i1.1572>.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vandenberghe, R. 1984. "Teacher's Role in Educational Change." *British Journal of In-Service Education* 11 (1): 14–25. <https://doi.org/10.1080/0305763840110103>.
- Wahyudi, Tian. 2017. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Menguatkan Worldview Islam Pada Masyarakat Muslim Di Tengah Arus Globalisasi."

- Cendekia: Journal of Education and Society* 15 (2): 319.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1053>.
- Warsita, Bambang. 2009. "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* XIII (1): 64–76.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.
- Wenglinsky, Harold. 2000. "How Teaching Matters Bringing the Classroom Back Into Discussions of Teacher Quality." New Jersey. www.ets.org/research/pic.
- Widiyastuti, Wahyuning. 2014. "Evaluasi Sistem Pembelajaran:Telaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran Di STAIN Kudus." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (2): 237–52. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.774>.
- Zein, Muh. 2016. "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2): 274–85.
<https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.
- Zola, Nilma, and Mudjiran. 2020. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6 (2): 22–93.
<https://doi.org/10.29210/120202701>.
- Zulkapadri, Syahrial. 2014. "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan)." *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 9 (1): 110–25.
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.305>.

